

DINAMIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MERESPONS ARUS INFORMASI GLOBAL PADA REMAJA MUSLIM

Nadhifa Arufah Cafshah¹, Ilham Fatoni², Muhammad Al Imron³,

Icha Mufassiroh Asy Syauqi⁴, Choirul Anwar⁵, Syaiful Anwar⁶,

Muhammad Ihsan Dacholfany⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}UIN Raden Intan Lampung

¹acnadhifa@gmail.com, ²Ilhamftni1808@gmail.com,

³muhammadalimron170102@gmail.com, ⁴ichamufassiroh2018@gmail.com,

⁵chairul.anwar@radenintan.ac.id, ⁶syaifulanwar@radenintan.ac.id,

⁷muhammadihsandacholfany@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the dynamics of Islamic Religious Education (IRE) in responding to the global flow of information that affects the understanding and character of Muslim youth. The globalization of information has significantly changed how adolescents access religious knowledge, presenting challenges in internalizing moderate Islamic values. This research adopts a qualitative approach using library research methods. Data were collected from primary and secondary literature sources such as scientific journals, books, and official documents related to globalization and Islamic education. The analysis was conducted through a critical review of these sources to identify themes, patterns, and strategies relevant to Islamic education. The findings reveal that Muslim adolescents' religious understanding is highly influenced by digital content, especially through social media. The role of IRE teachers is crucial in guiding students to critically evaluate religious information and fostering reflective awareness of Islamic teachings. Effective strategies identified include the integration of local and global values, the use of educational technology, and the development of an adaptive and responsive curriculum. Islamic Religious Education must continuously innovate to produce a generation of Muslims who are critical thinkers, tolerant, and competitive in a globalized era.

Keywords: islamic religious education, globalization, muslim youth, digital literacy, character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika Pendidikan Agama Islam (PAI)

mengakses ajaran agama, sehingga memunculkan tantangan terhadap internalisasi nilai-nilai Islam yang moderat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan dari literatur primer dan sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang relevan dengan tema globalisasi dan pendidikan Islam. Analisis dilakukan melalui kajian kritis terhadap berbagai sumber untuk mengidentifikasi tema, pola, dan strategi yang muncul dalam konteks pendidikan keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan remaja Muslim sangat dipengaruhi oleh informasi digital, terutama media sosial. Peran guru PAI menjadi sangat penting dalam membimbing siswa menyaring informasi serta membangun kesadaran kritis terhadap ajaran Islam. Strategi responsif yang ditemukan mencakup integrasi nilai lokal dan global, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penguatan kurikulum yang adaptif. Pendidikan Agama Islam harus terus berinovasi agar dapat mencetak generasi Muslim yang kritis, toleran, dan berdaya saing dalam era global.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, globalisasi, remaja Muslim, literasi digital, karakter.

A. Pendahuluan

Era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan arus informasi global mengalir dengan cepat dan tanpa batas. Hal ini memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi, namun juga membawa tantangan, terutama dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan agama. Remaja Muslim sebagai generasi penerus sangat rentan terhadap pengaruh globalisasi yang dapat mempengaruhi identitas keagamaan mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki peran

identitas keagamaan remaja di tengah arus informasi global. (Musa et al., 2024)

Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal seringkali masih bersifat teoritis dan kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan cenderung fokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian. Hal ini menyebabkan remaja kurang mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam menghadapi tantangan globalisasi. Diperlukan pendekatan pendidikan yang holistik dan kontekstual agar pendidikan agama Islam dapat memberikan bekal yang memadai bagi remaja dalam menyikapi arus informasi global.

sejalan dengan ajaran Islam. Remaja Muslim seringkali dihadapkan pada dilema antara mempertahankan nilai-nilai keislaman dan mengikuti tren global yang sedang berkembang. Tanpa pemahaman agama yang kuat, mereka dapat terjebak dalam arus globalisasi yang dapat merusak moral dan akhlak. Pendidikan agama Islam harus mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual agar remaja dapat memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan ajaran Islam. (Yus Hermansyah dkk, 2024)

Identitas keagamaan remaja Muslim menjadi salah satu aspek yang paling rentan terpengaruh oleh globalisasi. Pengaruh media sosial, budaya populer, dan gaya hidup modern dapat mengaburkan identitas keislaman mereka. Pendidikan agama Islam harus mampu membentuk dan memperkuat identitas keagamaan remaja melalui pendekatan yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal ini penting agar remaja tetap teguh dalam menjalankan ajaran Islam di tengah berbagai pengaruh global.

Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam membimbing remaja menghadapi tantangan globalisasi. Guru harus mampu menjadi teladan dan fasilitator

yang memadai dalam menghadapi dinamika globalisasi. Diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan relevan. (Zakaria, 2024)

Kurikulum pendidikan agama Islam juga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Materi yang diajarkan harus mencakup isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti etika digital, toleransi beragama, dan pemahaman terhadap pluralitas. Dengan demikian, remaja dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif dan mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan modern.

Pendidikan agama Islam juga harus memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjangkau lebih banyak siswa. Namun, penggunaan teknologi juga harus disertai dengan pengawasan dan pembinaan agar tidak disalahgunakan. Guru dan orang tua harus bekerja sama dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh remaja. (Suriana, 2014)

Keterlibatan orang tua dalam

sekolah dan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual remaja.

Remaja Muslim perlu dibekali dengan keterampilan berpikir kritis agar mampu menyaring informasi yang diterima. Pendidikan agama Islam harus mendorong siswa untuk berpikir analitis dan reflektif dalam memahami ajaran Islam dan realitas kehidupan. Dengan demikian, mereka dapat mengambil keputusan yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Elice & ., 2023)

Pendidikan agama Islam juga harus menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Di era globalisasi, remaja akan berinteraksi dengan berbagai budaya dan agama. Pemahaman yang baik tentang ajaran Islam yang toleran akan membantu mereka menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Di era globalisasi, remaja Muslim dihadapkan pada krisis identitas akibat pengaruh budaya asing yang masuk melalui media massa dan internet. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kebingungan dalam menentukan jati diri sebagai Muslim. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membantu remaja memahami dan mempertahankan identitas

dan moralitas mereka. Tanpa pemahaman agama yang kuat, mereka rentan terpengaruh oleh nilai-nilai negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam. PAI harus mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam agar remaja dapat membentengi diri dari pengaruh negatif tersebut.

Penggunaan teknologi informasi dalam PAI dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan ajaran Islam kepada remaja. Melalui media digital, materi PAI dapat disajikan secara menarik dan interaktif, sehingga lebih mudah dipahami oleh remaja. Namun, penggunaan teknologi juga harus disertai dengan pengawasan agar tidak disalahgunakan. (Hajri, 2023)

Penerapan pendekatan kontekstual dalam PAI penting untuk menjadikan ajaran Islam relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Dengan mengaitkan materi PAI dengan realitas yang dihadapi remaja, mereka akan lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Andika & Nuha, 2024)

PAI juga harus menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Di era globalisasi,

Peran guru PAI sangat penting dalam membimbing remaja menghadapi tantangan globalisasi. Guru harus mampu menjadi teladan dan fasilitator yang membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam menghadapi dinamika globalisasi. (Zakaria, 2024)

Kurikulum PAI perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Materi yang diajarkan harus mencakup isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti etika digital, toleransi beragama, dan pemahaman terhadap pluralitas. Dengan demikian, remaja dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif dan mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan modern.

PAI juga harus memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjangkau lebih banyak siswa. Namun, penggunaan teknologi juga harus disertai dengan pengawasan dan pembinaan agar tidak disalahgunakan. Guru dan orang tua harus bekerja sama

Orang tua harus menjadi teladan dalam menjalankan ajaran Islam dan membimbing anak dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kerjasama antara sekolah dan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual remaja.

Remaja Muslim perlu dibekali dengan keterampilan berpikir kritis agar mampu menyaring informasi yang diterima. PAI harus mendorong siswa untuk berpikir analitis dan reflektif dalam memahami ajaran Islam dan realitas kehidupan. Dengan demikian, mereka dapat mengambil keputusan yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Najrul Jimatul Rizki & H. Mulyawan S. Nugraha, 2023)

Di era globalisasi, remaja akan berinteraksi dengan berbagai budaya dan agama. Pemahaman yang baik tentang ajaran Islam yang toleran akan membantu mereka menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Peran guru PAI sangat penting dalam membimbing remaja menghadapi tantangan globalisasi. Guru harus mampu menjadi teladan dan fasilitator yang membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang

menangkap isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti etika digital, toleransi beragama, dan pemahaman terhadap pluralitas. Dengan demikian, remaja dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif dan mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan modern (Dwikirani & Ridwan, 2024)

PAI juga harus memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjangkau lebih banyak siswa. Namun, penggunaan teknologi juga harus disertai dengan pengawasan dan pembinaan agar tidak disalahgunakan. Guru dan orang tua harus bekerja sama dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh remaja

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak sangat penting. Orang tua harus menjadi teladan dalam menjalankan ajaran Islam dan membimbing anak dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kerjasama antara sekolah dan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual remaja.

Remaja Muslim perlu dibekali dengan keterampilan berpikir kritis agar

dapat mengambil keputusan yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

PAI juga harus menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Di era globalisasi, remaja akan berinteraksi dengan berbagai budaya dan agama. Pemahaman yang baik tentang ajaran Islam yang toleran akan membantu mereka menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain. (Azhari, 2018)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter remaja Muslim di era globalisasi. Dengan menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat, PAI dapat membantu remaja menghadapi tantangan globalisasi yang kompleks. Namun, tantangan tersebut tidak hanya datang dari luar, tetapi juga dari dalam, seperti kurangnya pemahaman terhadap ajaran Islam yang komprehensif. Oleh karena itu, PAI harus terus berinovasi dalam metode pengajaran dan materi ajar agar relevan dengan kebutuhan remaja masa kini.

Integrasi nilai-nilai lokal dan global dalam kurikulum PAI menjadi penting untuk membekali remaja dengan pemahaman yang holistik. Dengan memahami nilai-nilai lokal yang berakar

berinteraksi secara positif dalam masyarakat global tanpa kehilangan jati diri sebagai Muslim. (Aziz & Zakir, 2022)

Pendidikan Agama Islam harus mampu menjawab tantangan globalisasi dengan pendekatan yang kontekstual dan relevan. Hal ini meliputi pengembangan kurikulum yang responsif terhadap isu-isu kontemporer, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, PAI dapat berperan efektif dalam membentuk remaja Muslim yang berkarakter, kritis, dan mampu menghadapi dinamika global dengan bijaksana. (Rahman STKIP Yapis Dompu, 2024)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kepustakaan, atau *library research*, adalah pendekatan yang menekankan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber literatur tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan. Pendekatan ini cocok digunakan dalam studi kepemimpinan di pesantren, madrasah, dan sekolah umum, mengingat banyaknya literatur yang membahas topik tersebut. (Rita

yang spesifik dan relevan. Setelah topik ditentukan, peneliti perlu mengeksplorasi informasi dan menilai kelayakan topik tersebut melalui telaah literatur awal. Tahapan ini membantu peneliti memahami sejauh mana topik telah dibahas dan mengidentifikasi celah penelitian yang ada.

Setelah fokus penelitian ditentukan, pengumpulan sumber data menjadi tahap berikutnya. Sumber data dalam penelitian kepustakaan meliputi literatur primer seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi, serta literatur sekunder seperti artikel, laporan penelitian, dan sumber online terpercaya. Pemilihan sumber yang kredibel dan relevan sangat penting untuk menjamin validitas penelitian. (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020)

Tahap analisis data melibatkan penelaahan kritis terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Peneliti harus mampu mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antar konsep yang berkaitan dengan kepemimpinan di pesantren, madrasah, dan sekolah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemahaman Remaja Muslim Terhadap Ajaran Islam di Era Globalisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman remaja Muslim terhadap ajaran Islam sangat dipengaruhi oleh arus informasi global. Sebagian besar remaja mengakses informasi keislaman melalui media sosial dan internet, yang seringkali tidak terverifikasi kebenarannya. Hal ini menyebabkan munculnya pemahaman yang parsial dan kadang keliru terhadap ajaran Islam. Sebagai contoh, beberapa remaja mengadopsi praktik keagamaan yang tidak sesuai dengan konteks lokal atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam moderat yang diajarkan di sekolah. (Luthfia, 2025)

Fenomena ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa globalisasi informasi dapat menyebabkan disorientasi nilai di kalangan remaja Muslim. Remaja cenderung mencari informasi yang cepat dan instan tanpa mempertimbangkan validitas sumbernya. Akibatnya, mereka

menekankan pada literasi digital dan kritis terhadap informasi keagamaan. Guru PAI perlu membekali siswa dengan keterampilan untuk mengevaluasi informasi yang mereka terima, serta mengarahkan mereka kepada sumber-sumber yang kredibel dan sesuai dengan ajaran Islam yang moderat.

2. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim

Guru PAI memiliki peran sentral dalam membentuk karakter remaja Muslim yang mampu menghadapi tantangan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan remaja dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran Islam. Sebagai contoh, guru yang menggunakan pendekatan kontekstual dan diskusi interaktif berhasil membangun kesadaran kritis siswa terhadap isu-isu keagamaan kontemporer. (Zakaria, 2024)

Namun, tidak semua guru PAI memiliki kompetensi yang memadai dalam menghadapi tantangan globalisasi. Beberapa guru masih

internalisasi nilai-nilai Islam yang moderat dan adaptif.(Yus Hermansyah dkk, 2024)

Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi dinamika globalisasi. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pendekatan pedagogis yang inovatif, serta pemahaman terhadap isu-isu keagamaan kontemporer.

3. Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Merespons Arus Informasi Global

Institusi pendidikan Islam telah mengembangkan berbagai strategi untuk merespons arus informasi global yang memengaruhi remaja Muslim. Salah satu strategi yang efektif adalah integrasi nilai-nilai lokal dan global dalam kurikulum PAI. Dengan memahami nilai-nilai lokal yang berakar pada budaya dan tradisi Islam, serta nilai-nilai global yang bersifat universal, remaja dapat mengembangkan identitas keislaman

menjadi strategi penting. Penggunaan media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan platform e-learning, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Namun, penggunaan teknologi harus disertai dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif.(Rahman STKIP Yapis Dompus, 2024)

Strategi lainnya adalah penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan keagamaan di luar kelas. Kegiatan seperti kajian Islam, diskusi kelompok, dan pengabdian masyarakat dapat membantu remaja Muslim menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam merespons arus informasi global menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya literasi digital di kalangan

untuk mengevaluasi informasi yang mereka terima dari internet. (Hajri, 2023)

Tantangan lainnya adalah adanya resistensi terhadap perubahan dalam metode pengajaran PAI. Beberapa guru dan institusi pendidikan masih mempertahankan pendekatan tradisional yang kurang relevan dengan kebutuhan remaja di era digital. Hal ini dapat menghambat proses adaptasi dan inovasi dalam pendidikan agama

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Pemerintah, institusi pendidikan, guru, dan orang tua perlu bekerja sama dalam mengembangkan kurikulum PAI yang responsif terhadap dinamika globalisasi. Selain itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Azhar & Asykur, 2024)

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam

pengajaran PAI. Integrasi nilai-nilai lokal dan global, pemanfaatan teknologi, serta penguatan pendidikan karakter merupakan strategi yang efektif dalam merespons arus informasi global..

DAFTAR PUSTAKA

andika, M., & Nuha, N. U. (2024). *Jurnal Pendidikan Islam Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Moral Remaja Di Mts Ainul Yaqin*. 15(2), 112–119.

Azhar, A., & Asykur, M. (2024). *Tantangan Dan Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. 5(1), 75–86.

Azhari, J. F. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Deradikalisasi. *Jurnal Subulana*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.47731/Subulana.V1i2.15>

Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal On Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.

Azizah, N., Tinggi, S., Islam, A., Mandailing, N., Prof, J., Hakim, A., Komplek, N., & Lombang, P. (2024). *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Globalisasi : Strategi Untuk Membangun Pemahaman Keberagamaan Yang Moderat*.

- Berbasis Teori Amin Abdullah. 02(02), 139–156.
- Elice, D., & . S. (2023). Philosophy Of Islamic Education Management: Islamic Education Management Challenges In Facing Globalization Era. *Journal Of Multidisciplinary Cases*, 33, 28–34. <https://doi.org/10.55529/Jmc.33.28.34>
- Fajri, M., Zurqoni, Z., & Sugeng, S. (2023). Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.35672/Afeksi.V4i1.58>
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajdoi:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Husnah, M. (2025). *Pendidikan Islam Di Era Global Dengan Menjaga Nilai , Merangkul Perubahan*.
- Luthfia, A. (2025). *Peran Media Sosial Terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim Bersosialisasi Langsung , Sebagai Ajang Untuk Berkumpul* , U. M., H Ahmad Dahlan, J. K., Putih, K., Oebobo, K., Kupang, K., Uin Ril, F., Letnan Kolonel Endro Suratmin, J. H., Uhammadiyah Sungai Penuh, S. M., M Artadinata No, J. R., Sungai Penuh, K., Sungai Penuh, K., Islam Negeri Antasari Banjarmasin, U., Yani Nokm, J. A., ... Selatan, K. (2024). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Journal On Education*, 06(03), 16035–16039.
- Najrul Jimatul Rizki, & H. Mulyawan S. Nugraha. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Berpikir Kritis Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pai Di Sdit Adzkia 1 Sukabumi. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 1(4), 166–180. <https://doi.org/10.61132/Arjuna.V1i4.93>
- Rahman Stkip Yapis Dompus, A. (2024). *Dinamika Pendidikan Islam: Tantangan Dan Inovasi Di Era Globalisasi*. 2.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Issue April).
- Suriana. (2014). Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Menggapai Peluang, Menuai Tantangan. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2), 356–365.

Yus Hermansyah Dkk. (2024). *Islamic Education And The Challenges Of Globalization: Strategies For Strengthening Muslim Identity*. 2024(6), 39–48.

Role Of Islamic Religious Education In Character Formation To Overcome Juvenile Delinquency In Schools In. September, 2885–2892.